

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Akuntan publik dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi dan gambaran atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Untuk itu dibutuhkan jasa akuntan publik untuk memberikan jaminan yang relevan dan dapat diandalkannya laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang bersangkutan dengan perusahaan tersebut (William dan Ketut: 2015).

Menurut Undang-Undang No. 5 tahun 2011 kantor akuntan public (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang. Seorang akuntan publik harus memperhatikan auditor memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan audit, sikap bebas tidak memihak (independensi), dan bertanggung jawab atas hasil auditnya (akuntabilitas).

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh standar umum auditor. Standar umum auditor meliputi tiga hal yaitu keahlian dan pelatihan teknis auditor, independensi auditor, dan penggunaan kemahiran profesional auditor dengan cermat dan seksama.

Standar umum yang pertama mengatur persyaratan keahlian auditor dalam menjalankan profesinya. Auditor harus menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing. Standar umum yang kedua mengatur sikap mental independen auditor dalam menjalankan tugasnya. Standar umum yang ketiga mengatur kewajiban auditor untuk menggunakan dengan cermat dan seksama kemahiran profesionalnya dalam audit dan dalam penyusunan laporan audit (Mulyadi,2014: 25-27).

Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor harus independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya (Mulyadi,2014: 27).

Akuntan publik dalam rangka memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diauditnya, akuntan publik bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan IAPI (SPAP, 2011). Tanggung jawab ini meliputi berbagai hal berikut ini:

- a) Kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan.
- b) Berkomunikasi dengan auditor pendahulu.
- c) Mengevaluasi kelangsungan hidup usaha klien,
- d) Unsur pelanggaran hukum oleh klien,
- e) Mendeteksi dan melaporkan kekeliruan dan ketidak beresan,
- f) Pelaporan auditor atas segmen,
- g) Surat bagi penjamin emisi dan pihak tertentu lain yang meminta,
- h) Pertimbangan khusus dalam audit bisnis kecil,

i) Berbagai tanggung jawab yang lainnya (Mathius, 2015: 102).

Meningkatnya perkembangan perusahaan publik akan berdampak pada meningkatnya jasa akuntan yang diperlukan. Tugas dari auditor yaitu harus mampu melaksanakan tugas, fungsi dan kewajibannya dengan optimal sehingga akan berpengaruh terhadap hasil opini audit yang diharapkan oleh klien dan berkualitas sehingga akan berguna bagi dunia bisnis dan masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009).

Semakin banyaknya perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik untuk menilai kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini mengacu pada independensi yang menjadi persyaratan bagi akuntan publik dalam hasil auditnya untuk menentukan kinerja suatu perusahaan. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Mathius, 2015: 73).

Kinerja Kantor Akuntan Publik yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja auditor. Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Lamanya proses melaksanakan audit pada klien dapat diselesaikan dalam waktu satu bulan (30 hari). Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan penentu waktu perikatan yang umumnya enam sampai dengan sembilan bulan merupakan jangka waktu yang memadai bagi auditor untuk merencanakan secara seksama pekerjaan audit, sehingga

idealnya waktu perikatan audit sudah diterima oleh auditor enam sampai dengan sembilan bulan sebelum akhir tahun buku klien. Perikatan auditor mendekati akhir tahun buku klien dapat menyebabkan auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting, seperti observasi terhadap penghitungan fisik sediaan, sehingga kemungkinan auditor tidak dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan (Mulyadi, 2014: 130). Hal ini tentu saja dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor, yang berakibat ketidaksesuaian hasil audit dan kualitas audit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewa dan Ketut (2015), Putu dan Made (2017), menyimpulkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kualitas audit dilakukan oleh Lilis (2010), Octaviana (2013), William (2015), Tirtamas (2018), dan Agytri (2019) menyimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh secara signifikan, dan akuntabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

Independensi, dengan kompetensi auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Terdapat auditor junior di KAP Drs. Achmad Rifai dan Buyamin, KAP Drs. Tanzil Djunaidi, dan KAP Achmad Djunaidi yang masih minim pengalaman kerja atau baru satu tahun menjadi auditor. Pengalaman kerja dapat mempengaruhi independensi auditor terhadap sikap untuk mempertahankan perilaku yang tepat dan pantas dalam perencanaan auditnya, dengan semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin tinggi tingkat independensinya. Berdasarkan

penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan latar belakang fenomena yang ditemukan. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang”**.

## **2. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan supaya penelitian mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan selain itu juga untuk menghindari penafsiran yang berbeda. Kualitas audit diduga dipengaruhi oleh akuntabilitas dan independensi seorang auditor. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada dugaan pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP yang ada di Palembang.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada kantor akuntan publik di kota Palembang?
- b. Bagaimana pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Akudit pada kantor akuntan publik di kota Palembang?
- c. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada kantor akuntan publik di kota Palembang?

## **4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka dalam tujuan penelitian ini mengetahui :

- a) Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Kuallitas Audit pada

kantor akuntan publik di kota Palembang

- b) Untuk mengetahui pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Akudit pada kantor akuntan publik di kota Palembang
- c) Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Akudit pada kantor akuntan publik di kota Palembang.

## **5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan untuk pihak-pihak sebagai berikut :

- a) Bagi Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang bermanfaat bagi kantor akuntan publik khususnya di kota Palembang dalam memahami dan mengatasi masalah mengenai Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

- b) Bagi Universitas PGRI Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulis di masa yang akan datang.